

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Persepsi Pemustaka

2.1.1. Pengertian Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.¹

Selain itu, Mulyadi menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pengenalan terhadap suatu obyek yang dirasakan melalui panca indera seseorang sehingga dapat memberikan makna atau gambaran yang berarti dari suatu obyek tersebut.² Jalaludin Rakhmat mendefinisikan persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dan memberikan makna pada stimulasi indrawi (*sensory stimuli*).³

Di perpustakaan atau suatu lembaga informasi proses persepsi timbul dan mempengaruhi pengguna dalam mengakses informasi yang meliputi koleksi, layanan, fasilitas fisik, sumber daya manusia, dan fasilitas teknologi

¹ Thoha, *Pengertian Persepsi: Syarat Proses dan Faktor yang Mempengaruhi Persepsi*, (Artikel diakses pada tanggal 01 November 2018), dari <https://alnamulyana.blogspot.com>

² Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 50

³ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, h. 51

informasi yang ada. Jadi persepsi merupakan suatu proses penilaian terhadap sesuatu melalui tangkapan indra manusia.

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Nina Ariani Martini dan Ida Farida, Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi dari berbagai komponen faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal (*Stimulus*)

Ada beberapa hal yang terdapat dalam stimulus yang dapat mengarahkan perhatian kita yaitu:

- a. Intensitas atau ukuran: Benda-benda yang ukurannya besar cenderung lebih kita perhatikan
- b. Kontras atau sesuatu yang baru (*Novelty*): Sesuatu yang berbeda dari yang lainnya atau sesuatu yang baru akan cenderung lebih diperhatikan
- c. Repetisi atau frekuensi: Sesuatu yang sering muncul atau berulang-ulang lebih kita perhatikan
- d. Gerakan: Sesuatu yang bergerak akan lebih kita perhatikan dari pada benda yang diam

2. Faktor Internal (Individu yang Mempengaruhi Persepsi)

Selain faktor yang ada dalam diri individu, perhatian juga dapat diarahkan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang mempersepsi (*respector*). Faktor-faktor itu adalah:

- a. Kebutuhan: Orang akan memperhatikan hal-hal yang akan memuaskan kebutuhannya

- b. Minat: Orang akan memperhatikan hal-hal yang disukainya
- c. Set: Set adalah harapan seseorang akan rangsang atau stimulus yang timbul. Set menyangkut kesiapan seseorang untuk berespons terhadap suatu stimulus tertentu.⁴

1.1.3. Aspek-Aspek Persepsi

Menurut Walgito, suatu persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) Kognisi, aspek ini berhubungan dengan pengenalan akan objek, peristiwa, hubungan yang diperoleh karena diterimanya suatu rangsangan. Aspek ini menyangkut pengharapan, cara mendapatkan pengetahuan atau cara berpikir dan pengalaman masa lalu. Individu dalam mempersepsikan sesuatu dapat dilatarbelakangi oleh adanya aspek kognisi yaitu pandangan individu terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman yang pernah didengar atau dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Afeksi, yaitu berhubungan dengan emosi. Aspek ini menyangkut pengorganisasian suatu rangsang. Artinya rangsang yang diterima akan dibedakan dan dikelompokkan kedalam emosi seseorang. Individu dalam mempersepsikan sesuatu bisa berdasarkan pada emosi individu tersebut. Hal ini karena adanya pendidikan moral dan etika yang didapatkannya sejak kecil yang akhirnya melandasi individu dalam memandang sesuatu.

⁴ Nina Ariani Martini dan Ida Farida, *Materi Pokok Psikologi Perpustakaan cet. I*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 4.5-4.6

- 3) Konasi, berhubungan dengan kemauan, aspek ini menyangkut pengorganisasian dan penafsiran suatu rangsang yang menyebabkan individu bersikap dan berperilaku sesuai dengan rangsang yang ditafsirkan.⁵

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa persepsi adalah proses individu atau seseorang membentuk pemikiran dari apa yang dirasakannya di lingkungan yang telah dirasakannya, yang kemudian pemikiran tersebut direalisasikan dalam bentuk tindakan. Dengan demikian persepsi setiap orang berbeda-beda tergantung dari kesan, kesadaran, serta bagaimana seseorang melihat sesuatu.

2.1.4. Pengertian Pemustaka

Istilah pengguna perpustakaan atau pemakai perpustakaan lebih dahulu digunakan sebelum istilah pemustaka muncul. Menurut Wiji Suwarno pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pemustaka seperti mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat bergantung pada jenis perpustakaannya.⁶ Sedangkan menurut Sutarno mendefinisikan pemakai perpustakaan ialah orang atau kelompok masyarakat yang memakai dan memanfaatkan layanan perpustakaan, baik anggota maupun bukan anggota. Maksudnya disini, semua anggota masyarakat memiliki kebebasan dan kesempatan yang sama untuk

⁵ Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, h. 48

⁶ Wiji Suwarno, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, h. 30

menggunakan perpustakaan, namun perpustakaan di bawah lembaga tertentu, mendefinisikan pengguna sesuai dengan misi dan tujuan masing-masing.⁷

Setelah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disahkan, istilah pengguna atau pemakai perpustakaan diubah menjadi pemustaka, dimana pengertian pemustaka menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 ialah “pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan”.⁸ Sedangkan pemustaka atau pemakai dalam *Kamus Besar Indonesia* dijelaskan bahwa pemakai adalah orang yang memakai atau orang yang menggunakan.⁹

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemustaka ialah pengguna perpustakaan, baik perorangan maupun kelompok yang memanfaatkan layanan, fasilitas dan koleksi yang tersedia di perpustakaan, guna untuk mencari informasi yang tersedia di perpustakaan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi misalnya tugas yang diberikan oleh dosen, melakukan penelitian dan lain sebagainya. Perpustakaan dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya jika terdapat pemustaka yang memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada.

⁷ Sutarno NS, *Mengenal Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 145

⁸ Arsip Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, h. 18

⁹ Jalaludin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Artikel diakses pada tanggal 12 Februari 2019), dari <https://kbbi.web.id.dokumentasi>

2.2. Pemanfaatan Koleksi

2.2.1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi

Mengenai pemanfaatan dikemukakan oleh Yusuf Hadi adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran. Pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajar dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pembelajar, serta memasukannya ke dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.¹⁰ Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional 2005, pemanfaatan berarti proses, cara perbuatan memanfaatkan. Sehingga pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat berarti proses atau perbuatan memanfaatkan koleksi di ruang baca dan meminjam koleksi dari bagian sirkulasi perpustakaan. pemanfaatan koleksi yang dilakukan oleh pemustaka yaitu diantaranya untuk belajar, melatih daya ingat, serta menumbuhkembangkan minat baca anak dari usia dini.¹¹

Ciri utama sebuah perpustakaan ialah adanya unsur pakai atau pemanfaatan terhadap koleksi yang dimiliki. Jadi, perpustakaan bukanlah hanya sekedar koleksi buku, bukan sekedar (fosil ilmu pengetahuan),

¹⁰ Yashinta Puspa Dewi, "Pemanfaatan Teknologi Komputer Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N Se-Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen", *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 27

¹¹ Stefanus Redhitya Istiawan, *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan pada Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*, (Artikel diakses pada tanggal 01 Oktober 2018), dari <http://Jurnal.unair.ac.id>

melainkan sebuah koleksi buku yang berfungsi untuk dimanfaatkan atau digunakan secara efisien, maka koleksi itu harus diproses dan diurus. Terdapat kaitan yang erat antara perbukuan dan pembangunan. Melalui bacaan yang baik, masyarakat meningkatkan pengetahuannya, memperluas pandangannya, memperluas budi pekertinya dan mematangkan kebudayaannya. Jadi, sesungguhnya membaca telah merupakan kebutuhan dan keharusan dalam hidup modern.¹²

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan ialah perbuatan dalam memanfaatkan koleksi seperti meminjam buku, membaca ditempat, mencatat informasi dari buku, dan memperbanyak (menggunakan jasa foto copy), serta kegiatan yang bisa memberikan keuntungan bagi pengguna atau pemustaka yang memanfaatkan.

2.2.2. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi

Dalam pemanfaatan koleksi terdapat berbagai faktor pendukung dari berbagai komponen. Menurut Handoko dalam Handayani bahwa dari segi pengguna pemanfaatan bahan pustaka dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:¹³

¹² Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*, (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), h. 20-21

¹³ Asfar Ishak, "Tingkat Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar", *Skripsi* (Makassar: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), h. 12

1) Faktor Internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi yaitu:

a. Kebutuhan pengguna

Kebutuhan pengguna lebih kepada ketersediaan koleksi bahan pustaka sebagai sumber informasi dan pengembangan pengetahuan. Selain koleksi bahan pustaka juga didukung adanya fasilitas dan layanan yang mendukung. Kebutuhan akan informasi menurut Kriklas dalam Wahdah, yaitu ketidakpastian dalam diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut mencari informasi.¹⁴

b. Motivasi

Menurut McDonald, motivasi perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁵

c. Minat

Menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan kegairahan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁶

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengguna memanfaatkan koleksi di antaranya:

¹⁴ Koirul Imamah Murdawandari, “Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri I Bantul”, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 25

¹⁵ McDonald, *Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli*, (Artikel diakses pada tanggal 21 Januari 2019), dari www.kompasiana.com

¹⁶ Herri Indra Lesmana, “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dengan Mint Melanjutkan ke Perguruan Tinggi”, *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 2 No. 1, h. 104, Diakses pada tanggal 09 Maret 2019, pukul 10.25 WIB

a. Jenis dan jumlah bacaan yang dimiliki dan diminati

Perpustakaan harus menyediakan koleksi bahan pustaka yang berkualitas serta adanya relevansi dengan kebutuhan pengguna atau pemustaka sesuai dengan perkembangan kecerdasan, serta minat pemustaka.

b. Kelengkapan koleksi bahan pustaka

Perpustakaan harus memiliki koleksi bahan pustaka yang lengkap yang digunakan sebagai penunjang dalam pengajaran atau pelayanan informasi baik berupa buku-buku pegangan, buku-buku perlengkapan, bacaan maupun bahan-bahan sumber informasi lainnya seperti alat peraga. Selain itu dalam pengadaan koleksi bahan pustaka, petugas perpustakaan harus mempertimbangkan relevansi buku dengan kurikulum yang diterapkan atau dipakai oleh pemustaka serta sesuai dengan selera pembaca yang dalam hal ini adalah masyarakat umum.

c. Fasilitas perpustakaan yang mendukung

Fasilitas perpustakaan juga harus memenuhi standar yang ada, mulai dari letak, jumlah koleksi, karena fasilitas perpustakaan ini mendukung penyelenggaraan sumber belajar. Selain itu kelengkapan informasi yang terkandung dalam bahan pustaka, kesesuaian subjek dengan standar kurikulum, kondisi fisik koleksi.

d. Pustakawan yang profesional

Pustakawan profesional ini bisa dilihat dari bagaimana pustakawan itu melayani pengunjung dan melakukan pengelolaan perpustakaan.¹⁷

¹⁷ Koirul Immamah Murdawandari, "Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri I Bantul", h. 27

2.3. Koleksi Perpustakaan Keliling

2.3.1. Pengertian Koleksi Perpustakaan

Membahas tentang perpustakaan keliling, pada dasarnya perpustakaan keliling bukan merupakan suatu jenis perpustakaan tersendiri melainkan jenis layanan yang dikembangkan oleh perpustakaan umum. Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan yang bergerak (*Mobile Library*) mendatangi tempat pemukiman penduduk, tempat kegiatan masyarakat seperti sekolah, kantor kelurahan, atau tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis. dengan membawa bahan pustaka, seperti buku, majalah, koran, dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ketempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan umum yang menetap.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan keliling merupakan jenis layanan yang dikembangkan pada perpustakaan umum. Adanya perpustakaan keliling yakni bertujuan agar perpustakaan tersebut dapat mempermudah masyarakat dalam mencari informasi, dengan cara mendatangi pemukiman penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan umum yang menetap.

Menurut Sutarno NS yang dikutip dalam kamus perpustakaan dan informasi “koleksi adalah sejumlah buku atau bahan lain mengenai satu subyek atau merupakan satu jenis yang dihimpun oleh seseorang atau satu badan”. Koleksi merupakan aspek atau komponen utama dari perpustakaan,

¹⁸ Suprianto, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*, h. 23-24

karena apabila koleksi tidak tersedia, maka secara otomatis perpustakaan tidak akan terselenggara.¹⁹

Koleksi perpustakaan yaitu salah satu faktor utama yang menentukan kriteria dan jenis sebuah perpustakaan. Oleh karena itu dari sumber informasi perpustakaan. Koleksi bahan pustaka yang disediakan seharusnya dibaca dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang memang diharapkan memakainya. Tujuan menyediakan koleksi perpustakaan adalah untuk menunjang pelaksanaan program lembaga induknya. Seperti halnya untuk perpustakaan keliling maka tujuan penyediaan koleksi perpustakaan adalah untuk menunjang pelaksanaan program belajar dan sebagai pengabdian pada masyarakat.

Menurut Mastini Hardjoprakoso dalam buku Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum, pada dasarnya bahan pustaka atau koleksi perpustakaan keliling yang dapat dilayankan kepada pemustaka perpustakaan keliling terdiri atas tiga macam yaitu:

a. Bahan Pustaka Tercetak

Yang termasuk kelompok ini antara lain, buku, surat kabar, majalah, buletin, selebaran, pamflet dan sejenisnya. Khusus untuk buku dapat dikelompokkan ke dalam buku sirkulasi, yaitu buku yang di pinjamkan kepada anggota perpustakaan untuk di bawa pulang. Selain buku sirkulasi adapula buku referensi yaitu buku yang hanya digunakan di perpustakaan saja sebagai acuan, misalnya ensiklopedia,

¹⁹ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 41

kamus, direktori, almanak, indeks, bibliografi, buku tahunan, buku pedoman, dan terbitan.

b. Bahan Pustaka Terekam

Untuk perpustakaan keliling yang sudah berkembang harus mampu menyediakan bahan pustaka terekam, untuk menambah pengetahuan pengguna tentang koleksi perpustakaan selain bahan pustaka tercetak, yang termasuk bahan pustaka terekam antara lain, slide, kaset audio, kaset video, filem strip dan sejenisnya.

c. Bahan Pustaka yang Tidak Tercetak Maupun Terekam

Mengingat perpustakaan keliling melayani segala lapisan masyarakat termasuk anak-anak, maka sebaliknya perpustakaan keliling menyediakan koleksi berupa, Kumpulan mainan anak-anak, manik-manik, balok-balok dan lain-lain yang dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Koleksi ini dapat merupakan sumber belajar yang sangat penting bagi anak-anak yang tidak sempat belajar dirumah maupun di sekolah.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan keliling yang disediakan oleh perpustakaan keliling hanya bahan yang tercetak saja yaitu buku dan belum menyediakan bahan pustaka terekam serta bahan pustaka yang tidak tercetak maupun tidak terekam.

²⁰ Seno Tri Bayu Aji, "Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling Terhadap Kemampuan Literasi Informasi", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2 No. 4, h. 32, Diakses pada tanggal 02 Januari 2019, pukul 15.03 WIB